



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 1, Maret 2024 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGARUH KURANGNYA RUANG BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR KUBANG KUTU 2 KOTA CILEGON

Bait Dwi Chrisyanto¹, Andriani Sariwardani²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

Email: rrandriani@gmail.com

ABSTRACT

The learning environment factor is one of the most important for the success of the student learning process because it is a very important means and infrastructure for improving students' knowledge (cognitive), relative attitudes (affective) and skills (psychomotor). Therefore, learning environments can be divided into two categories: natural environments and non-natural environments. Natural categories include air, temperature, weather, time of day (morning, afternoon, and evening), and time of day. The place where people learn is their social and cultural environment. So, if these factors are not balanced, learning will not produce the best results.

This research is a type of quantitative research that uses analytical descriptive methods, which means the researcher will only provide an explanation of certain variables and present the results in the form of a frequency distribution table. By collecting data using primary data.

Due to the lack of study space, there is a change in the study room, which results in students coming in during the day when that time should be used for rest. Thus, it can be concluded that the lack of classrooms affects the learning concentration of students at Kubang Kutu 2 Elementary School, Cilegon City.

Keywords: study room, study concentration

ABSTRAK

Faktor lingkungan belajar adalah salah satu yang paling penting untuk keberhasilan proses belajar siswa karena merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap relatif (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: lingkungan alami dan lingkungan non-alami. Kategori alami mencakup udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), dan waktu. Tempat di mana orang belajar adalah lingkungan sosial dan budaya mereka. Jadi, jika faktor-faktor tersebut tidak seimbang, pembelajaran tidak akan menghasilkan hasil terbaik.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik, yang berarti peneliti hanya akan memberikan penjelasan tentang variabel tertentu dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dengan pengumpulan data dengan menggunakan data primer.

Dikarenakan kurangnya ruang belajar, maka terjadilah pergantian ruang belajar, yang mengakibatkan peserta didik masuk siang hari disaat jam tersebut seharusnya digunakan untuk istirahat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya ruang kelas berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Kubang Kutu 2 Kota Cilegon.

Kata Kunci : ruang belajar, konsentrasi belajar

PENDAHULUAN

Pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya dapat menyebabkan perubahan perilaku, yang dikenal sebagai belajar. Pengalaman ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Ratih Novianti, 2018). Belajar adalah proses tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan perubahan. Perubahan ini berbeda dari perubahan yang terjadi pada orang lain. Oleh karena itu, dari definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang, yang menyebabkan perubahan perilaku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar (Ratih Novianti, 2018). Pendidikan sangat penting bagi anak-anak agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan modernisasi kehidupan. Karena banyak orang yang menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab (Ramadhani, 2022).

Faktor lingkungan belajar adalah salah satu yang paling penting untuk keberhasilan proses belajar siswa karena merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap relatif (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: lingkungan alami dan lingkungan non-alami. Kategori alami mencakup udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), dan waktu. Tempat di mana orang belajar adalah lingkungan sosial dan budaya mereka. Jadi, jika faktor-faktor tersebut tidak seimbang, pembelajaran tidak akan menghasilkan hasil terbaik (Ramadhani, 2022).

Fasilitas belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Segala alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan disebut sebagai fasilitas belajar. Jika ada sarana belajar yang memadai, proses pembelajaran akan berjalan lancar. Kondisi ekonomi terkait dengan fasilitas. Orang tua yang memiliki sumber daya keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, termasuk menyediakan fasilitas belajar di rumah. Begitu juga dengan fasilitas di sekolah; jika sekolah memiliki sumber daya keuangan yang memadai, fasilitas belajar di sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Pembelajaran akan menjadi lebih mudah jika fasilitasnya lebih lengkap (Sugiyanto et al., 2018).

Hasil wawancara pendahuluan dengan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Kubang Kutu 2 Kota Cilegon, hampir 90% mengatakan bahwa jam belajar yang sangat siang menjadikan peserta didik kurang konsentrasi. Hal ini dikarenakan kurangnya ruang belajar. Karena kurangnya ruang belajar, maka kelas III dan kelas IV dimasukkan siang hari. Dan jam tersebut seharusnya peserta didik gunakan untuk beristirahat.

Pada penerimaan hasil belajar tahun ajaran yang lalu, banyak peserta didik yang mengalami penurunan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini juga dapat dilihat dari keadaan di dalam kelasnya. Peserta didik banyak yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, kebanyakan peserta didik mengantuk di kelas.

Selain itu juga terdapat penurunan semangat kepada guru yang mengajar di kelas itu. Dikarena suasana kelas yang kotor, karena tidak sempat untuk membersihkan kelasnya. Ditambah lagi peserta didik yang tidak bersemangat. Ditambah lagi waktu istirahat yang kurang, seharusnya sudah pulang dan beristirahat, tetapi harus mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik, yang berarti peneliti hanya akan memberikan penjelasan tentang variabel tertentu dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Sugiono, 2017). Sampel penelitian dianggap mewakili populasi secara keseluruhan, karena sampel diambil dengan

cara atau metode tertentu (Notoatmodjo Soekidjo, 2019). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas 3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yakni data yang didapatkan langsung bersumber dari responden melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang kuesioner, cara pengisian kuesioner dan menanyakan pada responden apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo Soekidjo, 2019) dan analisa bivariat yang di lakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau bekolerasi yang dapat dilakukan dengan penguji statistic (Notoatmodjo Soekidjo, 2019). Untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogrov, dimana diperoleh data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan mengapa peserta didik di kelas III SD Kubang Kutu 2 Kota Cilegon kurang konsentrasi dalam belajar, yang mengakibatkan turunnya nilai KKM. Penelitian akan menjelaskan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas III, serta angket yang diberikan kepada masing-masing 30 siswa kelas III.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Peserta Didik

Konsentrasi Belajar	F	%
Konsentrasi	4	13.3
Tidak Konsentrasi	26	86.7
Jumlah	30	100

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa peserta didik yang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran berjumlah 4 peserta didik (13.3%) dan yang tidak konsentrasi berjumlah 26 peserta didik (86.7%). Jumlah ruang belajar di SD Kubang Kutu 2 Kota cilegon berjumlah 6 ruang, sedangkan ruang yang dibutuhkan berjumlah 9 ruang, maka terjadilah pergantian ruang belajar.

Dengan demikian maka peserta didik ada yang masuk siang disaat jam tersebut semestinya untuk beristirahat. Karena itulah maka banyak peserta banyak yang mengalami kantuk pada saat jam pembelajaran berlangsung.

(Sugiyanto et al., 2018) melakukan penelitian yang hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian ini, dengan hasil menunjukan lingkungan ruang belajar adalah komponen yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Lingkungan ruang belajar adalah tempat siswa berinteraksi dengan sesama dan dengan lingkungan sekitar mereka, berproses, dan berkembang menjadi manusia sejati yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Demikian juga dengan (Ramadhani, 2022) dengan hasil penelitian pengaruh ruang belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MAN 2 Palembang " r " / $r_n = 0,304 < 0,90 > 0,393$. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) terbukti atau dapat di terima dan hipotesis nihil ditolak (H_0) artinya terdapat pengaruh yang signifikan Antara ruang belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

KESIMPULAN

Dikarenakan kurangnya ruang belajar, maka terjadilah pergantian ruang belajar, yang mengakibatkan peserta didik masuk siang hari disaat jam tersebut seharusnya digunakan untuk istirahat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya ruang kelas

berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Kubang Kutu 2 Kota Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo Soekidjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ramadhani, M. S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2*. 1-35. [http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf)
- Ratih Novianti. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PALEMBANG*. 1-23.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyanto, A. N. P., Sawiji, H., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 208-216. <https://jurnal.uns.ac.id/snpap/article/view/27936>